

IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP-IT DARUL FIKRI BALANGAN

Mohammad Arief
STAI Al Washliyah Barabai
arief.batumandi@gmail.com

Abstrak

Pendidikan mempunyai peran yang lebih luas dari sekedar transfer pengetahuan dan informasi. Selain memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan juga mempunyai tugas membentuk kepribadian peserta didik. Hal ini mencakup pembentukan karakter, penanaman nilai, moral, etika, perilaku dan kemampuan berperilaku penuh tanggung jawab. Penanaman karakter sangatlah penting ditanamkan kepada anak mulai sejak dini. Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk membentengi generasi muda dari pengaruh negatif yang ditimbulkan. Implementasi program keagamaan di sekolah menjadi solusi dalam membentuk dan menanamkan karakter pada diri siswa. Program keagamaan yang dilaksanakan terdiri dari program harian, mingguan, dan bulanan seperti sholat wajib berjamaah, sholat dhuha, sedekah Jum'at, dan tahsin-tahfizh al qur'an. Dari hasil program keagamaan ini dapat menumbuhkan dan membentuk karakter religius, disiplin diri, dan tanggung jawab pada diri siswa.

Kata kunci: Program Keagamaan, Pendidikan Karakter

PENDAHULUAN

Dalam UU Sisdiknas Tahun 2005 pasal 3 dijelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional adalah “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2005).¹

Pendidikan mempunyai peran yang lebih luas dari sekedar transfer pengetahuan dan informasi saja. Selain hanya memberikan ilmu pengetahuan, pendidikan juga mempunyai tugas

¹ Fikri Farikhin et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa,” *ICHES* 3, no. 1 (2024): h.2

membentuk kepribadian peserta didik. Hal ini mencakup pembentukan nilai, moral, etika, perilaku dan kemampuan berperilaku penuh tanggung jawab dan tanggung jawab.²

Akibat dampak globalisasi yang terjadi akhir-akhir ini, masyarakat Indonesia menjadi kurang sadar akan perannya dalam mendefinisikan identitas nasional. Pengembangan kepribadian merupakan landasan suatu bangsa, oleh karena itu penanaman nilai dan gagasan pada anak sejak dini sangatlah penting. Karena tindakan dan moral para pemuda yang akan memerintah suatu bangsa di masa depan menentukan tingkat keamanan yang dinikmati oleh suatu bangsa (Sugiharto, 2018). Pentingnya penanaman prinsip-prinsip moral pada generasi penerus melalui pendidikan karakter merupakan hal yang penting karena pendidikan karakter merupakan landasan bagi anak untuk mencapai potensi maksimalnya dan tumbuh menjadi warga negara yang baik.

Pendidikan karakter sangatlah penting diberikan kepada anak mulai sejak dini. Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting untuk membentengi generasi muda dari pengaruh negatif yang ditimbulkan. Pendidikan karakter sudah dicanangkan oleh pemerintah baik melalui pendidikan formal maupun non formal.³

Sekolah merupakan salah satu tempat yang efektif bagi pembentukan karakter seorang individu. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang baik dalam menanamkan karakter siswa. Dengan demikian, harusnya segala kegiatan yang ada di sekolah, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan- pembiasaan semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter. Jadi, pendidikan karakter merupakan usaha bersama seluruh warga sekolah untuk mewujudkan dan menciptakan suatu budaya atau kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter.

Penanaman dan pembiasaan pendidikan karakter di sekolah melalui lingkungan pendidikan dapat dilaksanakan secara langsung maupun secara tidak langsung dan akhirnya terbentuklah suatu budaya sekolah (Adityah Pramana & Trihantoyo, 2021). Pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah menuntut adanya integrasi antara idealisme lembaga pendidikan, yaitu antara visi dan misi dengan segala macam struktur di dalamnya yang saling mendukung guna terciptanya pendidikan karakter di sekolah tersebut. Budaya sekolah

² Hotma Sormin, M. Isnando Tamrin, and Rismayeni, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Di Mtsn 2 Agam," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 8 (2023): h. 724

³ Muhammad Nahdi Fahmi and Sofyan Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *JURNAL PENDIDIKAN* 7, no. 2 (2018): h. 86

atau kultur sekolah memiliki cakupan yang luas, antara lain kegiatan ritual, harapan, hubungan sosial kultural, aspek demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses pengambilan keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antarkomponen. Budaya sekolah merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap perkembangan siswa. Jika suasana sekolah penuh kedisiplinan, kejujuran, kasih sayang, maka akan dihasilkan karakter yang baik. Pada saat yang sama, pendidik juga akan merasakan kedamaian dengan suasana sekolah seperti itu sehingga akan meningkatkan mutu pengelolaan pembelajaran.⁴

Bentuk upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan sikap keberagamaan peserta didik adalah dengan melaksanakan kegiatan keislaman. Kegiatan keislaman merupakan salah satu dari kegiatan yang berbasiskan agama. Dalam kegiatan ini terdapat program-program yang diusahakan dapat menciptakan dan membangun sikap keberagamaan peserta didik.⁵

Dalam prakteknya, selain pelajaran formal yang berlangsung, juga menyelenggarakan berbagai kegiatan tambahan yang bermanfaat. Contohnya, kegiatan latihan belajar kelompok, latihan berjamaah shalat wajib dan sunnah dhuha, latihan membaca doa bersama, latihan menghafal ayat Al-Qur'an, dan kegiatan lainnya.

Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan kegiatan keagamaan adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Darul Fikri Balangan.

SMPIT Darul Fikri Balangan mempunyai program-program yang menarik tentang pembiasaan ibadah pada peserta didik. Berbagai program sekolah yang menunjang ibadah peserta didik seperti ibadah sholat berjamaah, membaca al-Qur'an, pemberian materi keislaman dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Program Keagamaan

Program keagamaan dibentuk dari dua suku kata, yaitu program dan keagamaan. Program diartikan sebagai cara yang ditetapkan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan. Cara yang ditetapkan bersifat lebih terstruktur, terencana, dan terorganisi sehingga mudah untuk diterapkan, karena mempunyai arah yang jelas. Keagamaan menurut para ahli diartikan

⁴ Triyana Meirlin and Zulkarnaen, "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakteristik Peserta Didik," *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 2022, h. 113

⁵ Mutiara Sakinah and Muhammad Abdullah Darraz, "Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Keterkaitannya Dengan Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 1 Bogor," *Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024): h.179

sebagai cara bertindak, berfikir, yang didasari atas nilai nilai ajaran agama.⁶ Adapun program keagamaan pada penelitian ini adalah yang berkaitan dengan ritual ibadah keagamaan antara lain: Sholat berjamaah, Tahsin Al-Qur'an, Tahfidz Al-Qur'an, Sedekah, Dan Sholat Dhuha.

1. Sholat Berjamaah

Sholat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. dalam melakukan sholat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit dua orang yaitu yang satu sebagai Imam dengan satu lagi sebagai makmum..⁷

2. Tahsin Al-Qur'an

Kata tahsin secara bahasa diambil dari kata Hassana-Yuhsinu-Tahsiinan, artinya: memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula. Jadi dapat disimpulkan bahwa tahsin adalah menjadikan bacaan Al-Quran menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah hukum ilmu tajwid dan juga memperindah di dalam pelantunan bacaannya. Ini sesuai dengan apa yang difirmankan oleh Allah SWT, yaitu anjuran memperindah bacaan AlQur'an yang terdapat dalam firman –Nya. Q.S. Al-Muzammil ayat 4 yang

artinya: Atau tambahlah dari itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.⁸

3. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidzh atau menghafal merupakan suatu perbuatan mulia dan sangat terpuji. Karena seseorang yang menghafal Alquran adalah keluarga Allah, dekat dengan Allah di muka bumi ini, dengan demikian tahfidz yaitu menghafal sesuatu yang baru dan belum pernah dihafalkan.

Menurut Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum dalam bukunya, menjelaskan bahwa Hifdh merupakan bentuk mashdar dari kata hafidho-yahfadhu yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan kata Alquran merupakan bentuk idhofah yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga

⁶ Amar Ma'ruf and Nurul Latifatul Inayati, "Penanaman Nilai Nilai Religius Melalui Program Keagamaan Di SMA MTA Surakarta," *Attractive* 5, no. 2 (2023): h.921

⁷ H. armidzi As Shidiq et al., *Daqu Method "Dalam Tinjauan Pendidikan Islam"* (Tangerang: PT. Daqu Bisnis Nusantara (DBN), 2020), hal. 69-70

⁸ Sulinda, "Analisis Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PAI Di Mahad Al-Jamiah)" (Skripsi, Curup, IAIN, 2023), h.36

menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁹

4. Sedekah

Sedekah merupakan sebuah ibadah dengan ganjaran tanpa batas dan investasi yang tidak pernah berhenti. Kata ‘sedekah’ dalam bahasa Indonesia sebenarnya berasal dari bahasa Arab, ash-shadaqah. Asal kata ini adalah ash-shidq yang berarti ‘benar’, karena sedekah menunjukkan kebenaran iman kepada Allah. Artinya, orang yang benar imannya pasti akan gemar bersedekah karena ia yakin dengan balasan Allah. Menurut Al-Jurjani, sedekah adalah pemberian yang diberikan untuk mengharap pahala Allah. Sementara Al-Raghib Al-Afahani mengatakan, “Sedekah adalah harta yang dikeluarkan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah, seperti zakat. Bedanya, sedekah untuk kategori sunnah, dan zakat untuk yang wajib. Imam An-Nawawi menuturkan, “Dinamakan sedekah karena ia menunjukkan kebenaran imannya secara lahir dan batin. Karenanya, sedekah adalah pembenaran dan kebenaran iman”.¹⁰

5. Sholat dhuha

Jika ditinjau dari segi maknanya, sholat dhuha terdiri dari dua kata, yakni shalat dan dhuha. Oleh karena itu, di dalamnya tidak hanya terkandung pengertian materialistik, melainkan spiritualistik. Dengan demikian, shalat dhuha merupakan perpaduan pandangan antara materialistic minded dan spiritualistic minded.

Pandangan pertama (materialistic minded) lebih memahami shalat sebagai gerakan badan saja, sedangkan pandangan kedua (spiritualistic minded) menekankan shalat sebagai kegiatan ruhani. Menyatukan kedua pandangan ini berarti memahami shalat sebagai kegiatan raga dan ruh. Shalat adalah doa, permohonan, permintaan, dan salah satu bentuk komunikasi akrab dengan Allah SWT. Adapun dhuha bermakna salah satu waktu saat matahari terbit atau matahari naik ke atas.¹¹

B. Fungsi Program Keagamaan

Program Keagamaan untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena sebenarnya yang

⁹ Zaki Zamani and M. Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Al Barokah, 2014), hal. 20

¹⁰ Amirulloh Syarbani, *Sedekah Mahabisnis Dengan Allah* (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2012), hal.13-14

¹¹ Safirah, *Manfaat Shalat Dhuha Bagi Kecantikan & Kesehatan* (Jogjakarta: Trasmidia, 2012), h.15

berkewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan adalah orang tua/keluarga. Sedangkan sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan yang sudah ada dalam diri peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nirnyata), sistem dan fungsionalnya.¹²

C. Tujuan Program Keagamaan

Segala sesuatu yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan kegiatan keagamaan secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan agama Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan serangkaian proses pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah. Menurut al-Attas, tujuan pendidikan (agama) Islam adalah manusia yang baik. Sementara Marimba mengatakan bahwa tujuan pendidikan (agama) Islam adalah terciptanya orang yang berkepribadian muslim.

Berbeda dengan pendapat di atas, al-Abrasy mengatakan bahwa tujuan akhir pendidikan (agama) Islam adalah terbentuknya manusia yang berakhlak mulia.¹³ Secara

¹² Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal.15-16

¹³ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.205

lebih operasional tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana tertera dalam kurikulum pendidikan agama Islam, ialah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.¹⁴

Jadi, dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan keagamaan adalah menanamkan kepribadian muslim pada manusia dengan cara memberikan pengetahuan serta pengalaman dan pengamalan terhadap peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt.

D. Faktor Pendukung Program Keagamaan

Terdapat beberapa faktor yang mendukung kegiatan keagamaan baik dari dalam ataupun dari luar.

1. Faktor dari dalam

Secara psikologis faktor dalam diri anak dapat mendukung terhadap proses pelaksanaan internalisasi, karena ketika dalam jiwanya merasa senang untuk melakukan suatu kegiatan maka dengan mudah kegiatan itu masuk kedalam jiwa anak. Maka dari itu diperlukan pembiasaan terus menerus yang disertai dengan keteladanan agar kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia begitu saja dan semua kegiatan yang dilakukan.

2. Faktor dari luar

Banyak faktor pendukung yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa yaitu:

- a. Keluarga: latar belakang keluarga para siswa sangat berpengaruh sekali dalam pembentukan kepribadiannya, bahwa orang tua yang membiasakan memberikan nilai-nilai agama sejak kecil sangat membantu para siswa menerima semua kegiatan pembinaan untuk meningkatkan karakternya di lingkungan sekolah.
- b. Guru: Dalam proses belajar guru tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkan saja akan tetapi juga mendidik moral anak didik.

¹⁴ Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal.16

- c. Lingkungan sekolah: dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan siswa yang juga bisa menjadi faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai agama. Selain itu kebersihan juga harus di jaga yang mana hal ini berpengaruh dalam menginternalisasikan nilai-nilai agama yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ditetapkan dalam konsep keimanan yang ada disekolah ini.
- d. Fasilitas: Fasilitas disekolah ini mencukupi sekali untuk kegiatan para siswa, yang mana sekolah ini memiliki fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan agama secara rutin ataupun ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang agama dan untuk meningkatkan kepribadian siswa itu sendiri (Sutrisno, Hayati, Saputra, Arifin, & Kartiko, 2023).
- e. Media informasi: media ini merupakan salah satu kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor yang mempengaruhi proses internalisasi nilai-nilai terhadap para siswa, seperti komputer, internet, smartphone, majalah dan lain sebagainya jika tidak dikontrol dan diawasi dengan baik maka bisa mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negative.
- f. Masyarakat: Masyarakat merupakan faktor pendukung dari internalisasi nilai-nilai agama karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat.¹⁵

E. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter diarahkan untuk membantu individu memahami nilai-nilai moral yang baik. Lebih jauh lagi pendidikan karakter membantu individu untuk dapat memiliki kebiasaan sesuai nilai-nilai moral yang sudah diajarkan oleh lingkungannya. Tentunya nilai-nilai moral yang diajarkan berkaitan dengan nilai-nilai positif dalam hidup. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Ketiga aspek ini merupakan hal yang saling berkaitan satu sama lain. Individu yang berkarakter dapat berpikir secara cerdas, dapat

¹⁵ Mar'atul Azizah, Jariah Safinatul, and Aprilianto Andika, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023).hal 40-41

mengendalikan emosinya secara baik, dan bertindak sesuai dengan nilai dan norma di masyarakat.¹⁶

1. Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan upaya berkelanjutan untuk menumbuhkan dan memelihara karakter 29 religius pada diri seseorang. Pelaksanaan pendidikan karakter religius merupakan pendidikan sepanjang hayat yang tidak memiliki batas waktu. Pengembangan religius dilakukan sejak dini dalam lingkup pendidikan terkecil yaitu keluarga dan terus berkembang seiring dengan penambahan usia dan lingkungan sosial masyarakat seseorang. Nilai-nilai karakter religius ini bersumber dari nilai-nilai agama yang diakui di Indonesia dan nilai-nilai budaya yang berlaku di masyarakat.¹⁷

2. Karakter Disiplin

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya. Sedangkan orang yang disiplinnya rendah biasanya ditujukan kepada orang yang kurang atau tidak dapat menaati peraturan dan ketentuan berlaku, baik yang bersumber dari masyarakat (konvensi-informasi), pemerintah atau peraturan yang ditetapkan oleh suatu lembaga tertentu (organisasionalformal).

Disiplin merupakan wilayah dimana pelatihan moral menjadi tegas. Mendisiplinkan secara bijaksana berarti menetapkan harapan untuk menjadi anak-anak yang bertanggung jawab dan menanggapi penyimpangan mereka dengan cara mengajarkan yang benar dan memotivasi anak untuk melakukan apa yang benar. Disiplin berarti harus jelas dan tegas tetapi tidak kasar. Konsekuensi disiplin diperlukan untuk membantu anak untuk menyadari keseriusan dari apa yang mereka lakukan dan memotivasi mereka untuk tidak mengulanginya lagi. Jadi, tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku.

¹⁶ Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), hal.9-10

¹⁷ Andrianie, Arofah, and Dwi Ariyanto, hal.23

Sedari dini, sekolah harus membentuk kedisiplinan siswa pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-citanya. Dapat di simpulkan, bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut. Dari pemaparan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa karakter disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.¹⁸

3. Karakter tanggung jawab

Karakter tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan. Seperti halnya aspek-aspek tanggung jawab sebagai berikut: 1) Kesadaran akan etika dan hidup jujur. 2) Kecintaan atau kesukaan. Memiliki sikap empati. Karakter tanggung jawab juga dapat diamati dari tindakan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah. Data temuan menunjukkan adanya tindakan siswa yang tidak mengerjakan tugas secara optimal sehingga tidak dapat dikumpulkan tepat waktu. Tindakan tersebut dapat dikategorikan sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara maksimal. Mendukung fakta tersebut, penelitian Purwitasari dan Wardani (2019) mendefinisikan tindakan siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan tidak sungguh-sungguh menjalankan tugasnya, sebagai perilaku yang tidak bertanggung jawab.¹⁹

Bagian III: Hasil Penelitian

¹⁸ Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): hal. 135-136

¹⁹ Muhammad Zusril Wibowo, "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 1 (2023): hal.81

A. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Keagamaan di Smpit Darul Fikri Balangan

Implementasi program keagamaan di SMPIT Darul Fikri Balangan berfokus pada pengembangan karakter peserta didik, yang dilakukan dengan memberikan program-program harian mingguan dan bulanan, meningkatkan sikap religius melalui ritual ibadah, dan untuk meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik adalah melalui program harian dan berbagai tugas yang diberikan. Adapun program keagamaan yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai karakter religius, disiplin dan bertanggung jawab itu adalah sholat berjamaah, tahsin, tahfidz, sedekah, dan sholat dhuha. Program ini adalah perangkat yang kita jadikan pintu masuk untuk membentuk karakter peserta didik di SMPIT Darul Fikri Balangan.

a. Sholat berjamaah

Implementasi program keagamaan sholat berjamaah di SMPIT Darul Fikri Balangan merupakan bagian dari pendidikan karakter dan spiritual untuk membangun kebiasaan beribadah peserta didik. Yang dimana peserta didik dilatih untuk membiasakan sholat berjama'ah di musholla ataupun di mesjid. Program sholat berjama'ah di SMPIT Darul Fikri Balangan dilaksanakan setiap hari dilaksanakan di Musholla SMPIT Darul Fikri Balangan. Adapun pelaksanaannya yaitu pada waktu zuhur dan ashar.

Adapun hikmah dari program sholat berjama'ah di SMPIT Darul Fikri Balangan adalah membiasakan peserta didik untuk disiplin dalam melaksanakan kewajiban sholat sesuai waktu. Dengan berjama'ah siswa belajar bahwa ibadah tidak hanya bersifat individu tetapi juga memiliki nilai kebersamaan. Dan yang paling terpenting adalah membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin dan bertanggung jawab.

b. Tahsin

Tujuan diadakannya kegiatan tahsin qur'an ini adalah agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar. selain itu juga untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an.

Makna dan pelajaran penting yang dapat diambil dari program tahsin adalah memberikan kebaikan dari aspek agama, moral, maupun pembentukan karakter siswa. Dari segi agama program tahsin ini akan memberikan upaya mendekatkan diri

kepada Allah SWT. selanjutnya dari segi moral peserta didik mendapatkan pelajaran tentang kesabaran, ketekunan, disiplin dan bertanggung jawab terhadap program tahsin ini. Dan dari segi pembentukan karakter, program tahsin memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter siswa seperti pembentukan karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

c. Tahfidz

Program tahfidz ini dilaksanakan senin-kamis di kelas, mushollah, dan teras sekolah. Makna dan pelajaran yang bisa di ambil dari program tahfidz Al-Qur'an yaitu rasa cinta kepada Al-Qur'an yang harus ditanamkan sejak dini. Cinta kepada Al-Qur'an bisa diwujudkan dengan cara membacanya, menghafalkannya, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Dengan adanya program Al-Qur'an ini supaya peserta didik nantinya memiliki hafalan surat-surat yang akan dibaca ketika shalat, maka karakter religius, disiplin dan bertanggung jawab akan terbentuk dalam diri peserta didik.

d. Sedekah

Implementasi program sedekah di SMPIT Darul Fikri Balangan bertujuan supaya peserta didik terbiasa beramal dan berbagi dengan sesama. Hasil dari sedekah Jum'at ini digunakan ketika ada peserta didik atau orang lain yang kena musibah, sakit. Program sedekah ini dilaksanakan di setiap kelas masing-masing yang di koordinator oleh bendahara kelas.

Dengan adanya program ini peserta didik diharapkan mampu membiasakan sikap peduli terhadap sosial dan tolong menolong di manapun mereka berada. Adapun nilai pembentukan karakter ini lebih condong kekarakter religius, karena sedekah merupakan salah satu ajaran yang sangat di anjurkan dalam islam. Islam mengajarkan kepada ummatnya untuk mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki untuk disedekahkan.

e. Sholat sunat dhuha

Mengenalkan dan membiasakan siswa untuk mengamalkan sunnah Nabi yaitu melalui pelaksanaan sholat Dhoha. Sholat sunnah dhuha ini juga memberikan manfaat kepada peserta didik untuk mengajarkan diri mereka agar terbiasa disiplin terhadap waktu, dan membentuk karakter peserta didik yang religius. Program shalat sunnah dhuha di SMPIT Darul Fikri ini dilaksanakan di moshulla sekolah. Adapun

pelaksanaannya yaitu pagi hari jum'at sekitar jam 07.30-08.00 sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

2. Faktor pendukung Program Keagamaan di Smpit Darul Fikri Balangan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, beberapa Faktor pendukung Program Keagamaan di Smpit Darul Fikri Balangan sebagai berikut:

a. Ketersediaan Fasilitas

Ketersediaan fasilitas yang memadai seperti masjid/mushola sekolah sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Selain untuk shalat, masjid atau musholla juga difungsikan untuk melakukan ibadah yang lain, seperti berdzikir, berdo'a, membaca Al-Qur'an dan beri'tikaf.

b. Keterlibatan Guru

Salah satu tugas guru adalah Guru bertanggung jawab atas perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik, moral, maupun sosial. Guru harus membimbing dan mengarahkan siswa agar mencapai potensi terbaiknya. Dengan hal ini guru juga berfungsi dalam menjaga dan menertibkan kegiatan sholat berjamaah yang ada di SMPIT Darul Fikri Balangan.

c. Ketersediaannya Jadwal Petugas

Pembuatan jadwal merupakan salah satu perencanaan untuk menghemat waktu. Dengan ketersediannya jadwal ini memudahkan guru agar tidak lagi saling suruh-menyuruh untuk melaksanakan tugas tersebut.

d. Guru berkompeten

Semua guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu. Tahsin dan sertifikasi Guru Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan AM yang dimana Adapun Kualifikasi guru yang diharapkan Metode Ummi adalah sebagai berikut:

1) Tartil baca Al-Qur'an (lulusan Tahsin Metode Ummi).

2) Menguasai Ghoribul Qur'andan tajwid dasar, yaitu seorang guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca ghoribul Qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Al-Qur'an.

- 3) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari.
- 4) Menguasai metodologi Umami, yaitu guru Al-Qur'an metode Umami harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Umami.
- 5) Berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik siswa untuk generasi Qur'ani.
- 6) Disiplin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya.
- 7) Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an Metode Umami senantiasa menjaga mutu di setiap pembelajarannya.

e. Terkoordinir

Hal ini merupakan ada kaitannya dengan faktor pendukung dalam suatu kegiatan sedekah Jum'at, yang dimana dengan adanya peserta didik yang mengkoordinir dalam suatu kelas untuk meminta sumbangan atau sedekah jum'at ini, tentu sangat memudahkan untuk mengumpulkan uang hasil sedekah dari peserta didik untuk di kasih ke Wakasis (Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan) untuk di simpan.

f. Dukungan orang tua

Keluarga merupakan lingkungan yang paling pertama dimana anak memperoleh pembelajaran dan pendidikan. Kepribadian dan karakter anak juga dibentuk untuk pertama kali pada lingkungan ini atau bisa dikatakan bahwa keluarga merupakan pondasi dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Finansial yang mencukupi

3. Hasil Implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter peserta didik di Smpit Darul Fikri Balangan

Berikut hasil dari implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter (Religius, bertanggung jawab, dan disiplin) peserta didik di SMPIT Darul Fikri Balangan:

a. Karakter Religius

Religius adalah sifat atau kepribadian seseorang yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam pikiran, sikap, dan perilakunya sehari-hari. Karakter ini didasarkan

pada ajaran agama yang dianut dan terlihat dalam cara seseorang menjalani hidup, baik dalam hubungan dengan Tuhan, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya.

Adapun hasil dari program keagamaan yang membentuk karakter religius adalah terbentuknya ketakwaan peserta didik seperti kesadaran dalam beribadah, memiliki kesadaran muraja'ah yang dimana itu bersifat wajib.

Meningkatnya keimanan peserta didik seperti mempunyai keyakinan besarnya pahala menghafal Al-Qur'an, disiplin dalam menjalankan kewajiban ibadah dengan konsisten seperti shalat dan lain lain.

Meningkatnya tawakal peserta didik yang dimana mereka menyakini bukan hanya usaha yang menentukan rezeki akan tetapi juga menyakini pertolongan Allah SWT, seperti tidak menyerah atau bermalas-malasan. Mereka selalu memberikan usaha terbaik dalam belajar, mengerjakan tugas, atau menghadapi ujian.

Meningkatnya rasa syukur peserta didik atas nikmat yang telah Allah berikan kepada mereka yang dimana mereka memiliki orang tua yang berkecukupan, karena kebanyakan peserta didik SMPIT Darul Fikri Balangan itu anak-anak pejabat dan PNS.

b. Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah sifat atau sikap seseorang yang menunjukkan kesadaran dan komitmen untuk menjalankan tugas, memenuhi kewajiban, serta menghadapi konsekuensi dari tindakan yang dilakukan. Karakter ini mencerminkan integritas dan kedewasaan seseorang dalam berbagai aspek kehidupan, baik pribadi maupun profesional.

Tanggung jawab adalah fondasi dari hubungan yang sehat, keberhasilan karier, dan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. Membiasakan karakter ini adalah langkah penting menuju kesuksesan pribadi dan sosial peserta didik SMPIT Darul Fikri Balangan.

Adapun hasil dari dari program keagamaan yang membentuk karakter tanggung jawab adalah terbentuknya tanggung jawab peserta didik terhadap jadwal imam sholat, adzan dan qomat. Yang dimana peserta didik diminta untuk belajar menjadi imam sholat, adzan dan qomat, sehingga peserta didik memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas tersebut.

Hasil dari program keagamaan ini, peserta didik juga memiliki tanggung jawab terhadap orang tua dan guru dalam menjalankan amanah. Misalnya terhadap orang tua, mereka di kasih uang untuk bersedekah demi melaksanakan program sedekah Jum'at. Sedangkan terhadap guru, peserta didik disuruh untuk memenuhi seperti tugas tugas yang diberikan seperti imam sholat sholat, adzan dan qomat, serta tugas hafalan yang diberikan kepada mereka.

c. Karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian dan kesuksesan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Disiplin peserta didik SMPIT Darul Fikri Balangan mencakup kemampuan untuk mematuhi aturan, mengelola waktu, bertanggung jawab, dan konsisten dalam melaksanakan tugas atau kewajibannya.

Adapun hasil dari program keagamaan dalam membentuk karakter disiplin, peserta didik diharapkan mamapu disiplin terhadap waktu, terhadap jadwal imam sholat, adzan dan qomat, serta mampu disiplin terhadap aturan. Yang pertama disiplin terhadap waktu, peserta didik diharapkan disiplin terhadap waktu, ketika meraka disuruh datang tepat waktu kesekolah pada jam 07.30 agar tidak ada lagi peserta didik yang terlambat datang, karena pembelajaran di SMPIT Darul Fikri Balangan di mulai pada jam 08.00, hal ini akan memberikan pelejaran kepada peserta didik untuk datang ke sekolah setengah jam terlebih dahulu, agar pembelajaran dimulai dengan peserta didik yang siap mengikuti pembelajaran.

Yang kedua disiplin terhadap jadwal imam sholat, adzan dan qomat merupakan bagian dari pendidikan karakter yang penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik SMPIT Darul Fikri Balangan, terutama dalam aspek ibadah dan kehidupan spiritual. Dengan menumbuhkan kedisiplinan dalam hal-hal tersebut, siswa tidak hanya akan menjadi lebih tertib dalam ibadah, tetapi juga akan membawa kebiasaan disiplin ini ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Yang terakhir disiplin terhadap peraturan, peserta didik SMPIT Darul Fikri Balangan diharapkan mampu mengikuti dan mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Disiplin terhadap peraturan ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang tertib, aman, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Mematuhi peraturan, siswa cenderung menghindari pelanggaran dan konflik yang

dapat mengganggu proses belajar. Dengan membangun kedisiplinan terhadap peraturan, peserta didik SMPIT Darul Fikri Balangan tidak hanya mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, tetapi juga mempersiapkan diri mereka untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan menghormati aturan di masyarakat.

KESIMPULAN

1. Program keagamaan yang dilaksanakan di SMPIT Darul Fikri Balangan sebagai berikut: 1) program keagamaan harian yaitu sholat berjamaah, tahsin, tahfidz, 2) Program keagamaan mingguan yaitu sedekah 3) Program keagamaan Bulanan yaitu sholat dhuha dan kajian Islam.
2. Faktor pendukung terlaksananya Program Keagamaan di Smpit Darul Fikri Balangan sebagai berikut: a. Ketersedian fasilitas, b. Keterlibatan Guru, c. Kedisiplinan, d. Adanya metode Khusus, e. Guru yang berkompeten, f. Dukungan orang tua, g. Finansial yang mencukupi..
3. Beberapa kendala pelaksanaan Program Keagamaan di Smpit Darul Fikri Balangan sebagai berikut: a. Kedisiplinan siswa yang masih perlu perhatian khusus. b. Latar belakang keluarga siswa yang beragam.
4. Capaian implementasi program keagamaan di SMPIT Darul Fikri Balangan yaitu terbentuknya: a. Karakter religius siswa. b. Rasa tanggung jawab siswa, c. Kedisiplinan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfath, Khairuddin. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020).
- Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- As Shidiq, H. armidzi, H. Khoirun Nidhom, H. Darul Qutni, and Muhammad Bisyri. *Daqu Method "Dalam Tinjauan Pendidikan Islam."* Tangerang: PT. Daqu Bisnis Nusantara (DBN), 2020.
- Azizah, Mar'atul, Jariah Safinatul, and Aprilianto Andika. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan." *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 1 (2023).

- Farikhin, Fikri, Siti Hamidahtur Rofi'ah, Nailly Inayatul Maghfirah, Subaidah, and Anis Mufarohah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa." *ICHES* 3, no. 1 (2024).
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ma'ruf, Amar, and Nurul Latifatul Inayati. "Penanaman Nilai Nilai Religius Melalui Program Keagamaan Di SMA MTA Surakarta." *Attractive* 5, no. 2 (2023).
- Majid, Abdul. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Meirlin, Triyana, and Zulkarnaen. "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakteristik Peserta Didik." *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 2022.
- Nahdi Fahmi, Muhammad, and Sofyan Susanto. "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar." *JURNAL PENDIDIKAN* 7, no. 2 (2018).
- Safirah. *Manfaat Shalat Dhuha Bagi Kecantikan & Kesehatan*. Jogjakarta: Trasmedia, 2012.
- Sakinah, Mutiara, and Muhammad Abdullah Darraz. "Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Keterkaitannya Dengan Tingkat Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 1 Bogor." *Journal Of Social Science Research* 4, no. 2 (2024).
- Sormin, Hotma, M. Isnando Tamrin, and Rismayeni. "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Di Mtsn 2 Agam." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 8 (2023).
- Sulinda. "Analisis Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Pada Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi PAI Di Mahad Al-Jamiah)." *Skripsi*, IAIN, 2023.
- Syarbani, Amirulloh. *Sedekah Mahabisnis Dengan Allah*. Jakarta Selatan: Qultum Media, 2012.
- Wibowo, Muhammad Zusril. "Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1, no. 1 (2023).
- Zamani, Zaki, and M. Syukron Maksum. *Metode Cepat Menghafal Alquran*. Yogyakarta: Al Barokah, 2014.